

Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN XI STIM Surakarta Dalam Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Demakan, Mojolaban, Sukoharjo

Jundi Fathur Rohman¹, Joko Ariyanto, M.Pd², Asila Annida Nur Hamidi³, Azila Annida Nur Hamidi⁴, Mufidah Nur Karimah⁵, Royan Nur Abidin⁶, Shaila Radhiyya Haqi⁷, Taib Azka⁸, Zaidatul Hidayah Nur Aini⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

*e-mail: fathurjundi@gmail.com¹, ariajaka64@gmail.com², asilannida324@gmail.com³, azilahamidi04@gmail.com⁴,
nufidanur@gmail.com⁵, kakroy513@gmail.com⁶, radhiyyahaqi@gmail.com⁷, taibaazka@gmail.com⁸,
zaidatulhidayahna@gmail.com⁹

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.11.2025	09.12.2025	21.12.2025	10.01.2026

Abstract: The 11th STIM Surakarta Community Service Program (KKN) was held in Demakan Village, Mojolaban, Sukoharjo as a form of mosque-based community service. This topic was chosen based on the importance of optimising the role of mosques as centres for spiritual, social, and educational guidance for the community. The implementation methods included observing community needs, planning work programmes, carrying out participatory activities, and conducting descriptive evaluations of the results. The programmes carried out included Fun Arabic Classes, Tutoring, Youth Studies, Blood Donation, MABIT, Mosque Cleaning, and Blessed Friday. The results of the activities showed a significant increase, evidenced by the MABIT realization reaching 158% (63 participants), the TPQ Outbound participation realization reaching 102.5% (205 participants), and the Blood Donation success rate being 87.5% (35 units of blood). Qualitatively, there was an increase in community participation in mosque activities, the growth of social awareness, and the strengthening of religious values in the community. These activities proved that collaboration between students, mosques, and the community can create sustainable empowerment with Islamic values.

Keywords: KKN, mosque, community service, empowerment, Islamic values

Abstrak: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) XI STIM Surakarta dilaksanakan di Desa Demakan, Mojolaban, Sukoharjo sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis masjid. Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya optimalisasi peran masjid sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pendidikan umat. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan secara partisipatif, serta evaluasi hasil secara deskriptif. Program yang dijalankan meliputi Kelas Seru Bahasa Arab, Bimbingan Belajar, Kajian Remaja, Donor Darah, MABIT, Bersih-Bersih Masjid, dan Jum'at Berkah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, terbukti dari realisasi MABIT yang mencapai 158% (63 peserta), realisasi partisipasi *Outbond* TPQ yang mencapai 102,5% (205 peserta), dan tingkat keberhasilan donasi pada program Donor Darah sebesar 87,5% (35 kantong). Secara kualitatif, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, tumbuhnya kepedulian sosial, serta penguatan nilai religius di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masjid, dan masyarakat mampu menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan dan bernilai keislaman.

Kata kunci: KKN, masjid, pengabdian masyarakat, pemberdayaan, nilai keislaman

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan pemberdayaan sosial. Dalam konteks masyarakat pedesaan, masjid sering menjadi pusat aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan yang mampu memperkuat nilai-nilai spiritual serta solidaritas antar warga (Fauzan A., 2020). Oleh karena itu, optimalisasi peran masjid sebagai basis pengabdian masyarakat menjadi langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang religius, mandiri, dan berdaya guna.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi masjid di Desa Demakan, Mojolaban, Sukoharjo, masih mengalami kendala. Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi masjid di Desa Demakan, Mojolaban, Sukoharjo, masih mengalami kendala signifikan. Sebagai contoh, tingkat partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan

masjid hanya mencapai rata-rata 10%. Kondisi ini diperkuat oleh fakta belum adanya kegiatan yang melibatkan remaja secara langsung, terbatasnya program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, serta kurangnya kolaborasi antara pengurus masjid dengan lembaga pendidikan tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi besar masjid dalam pembangunan karakter dan kesejahteraan umat belum terimplementasi secara maksimal (Rahmawati N. dan Sulaiman R., 2021).

Sebagai salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan penerapan hasil penelitian. Salah satu bentuk nyata dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu program yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat (Nopiani dkk., 2024). KKN di Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta dilaksanakan dengan berbasis masjid yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid, memperkuat jaringan sosial, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pembangunan berbasis nilai-nilai religius.

Berdasarkan berbagai kajian teoritis, pemberdayaan masyarakat berbasis masjid merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun kesejahteraan sosial dan spiritual umat. Menurut Mardikanto dan Soebiato, pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh lembaga sosial yang dipercaya masyarakat (Mardikanto T. dan Soebiato P., 2017). Masjid sebagai lembaga yang memiliki legitimasi moral dan spiritual tinggi berpotensi besar menjadi penggerak perubahan sosial. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa KKN dalam optimalisasi peran masjid bukan hanya sebagai bentuk pengabdian, tetapi juga sebagai model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berbasis nilai keislaman.

2. METODE

Pelaksanaan program KKN kelompok XI STIM Surakarta di masjid Mulyo Winarso desa Demakan, Mojolaban, Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *mosque-based community* yang berprinsip partisipatif, interaktif, edukatif, dan kolaboratif dengan masyarakat sebagai peserta sekaligus mitra program. (Misidawati dkk., 2024) Metode pelaksanaan program KKN ini diawali dengan observasi awal dan koordinasi bersama takmir masjid serta tokoh masyarakat setempat guna mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat sasaran. (Sugiono., 2022). Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk perancangan program kerja yang terstruktur dalam kategori yang berfokus pada aspek keagamaan, sosial, pendidikan, kesehatan, serta pemakmuran masjid. Program dirancang dalam tiga kategori waktu yaitu harian, mingguan, dan bulanan. Setiap kegiatan disusun dengan pembagian tugas yang jelas antar anggota.

Sebelum program kerja dimulai, sosialisasi dilakukan kepada masyarakat untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari warga sekitar (Siti Rahmawati., 2013). Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama tiga pekan, yaitu pada tanggal 28 September hingga 19 Oktober 2025. Evaluasi harian dilakukan secara internal oleh mahasiswa KKN untuk mengkaji efektivitas kegiatan serta mencatat kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat deskriptif-aksi (*Descriptive-action*) dengan fokus pada pengumpulan data melalui presensi kehadiran, observasi langsung, dokumentasi foto dan video, serta catatan lapangan, atau evaluasi mahasiswa. (Nopiani dkk., 2024).

Secara keseluruhan, setiap rangkaian kegiatan seperti Kelas Seru Bahasa Arab, Kelas Bimbel, Donor Darah, Berbagi Sayur Gratis, MABIT, Kajian Remaja, Gerakan Bersih-Bersih Masjid Keliling, dan Jumat Berkah dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Berdasarkan hasil presensi, dokumentasi, dan observasi lapangan, terlihat adanya kecenderungan perubahan positif dalam aspek keagamaan, sosial, pendidikan, dan kesehatan masyarakat sekitar masjid, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan, keterlibatan aktif anak-anak dan remaja, serta tumbuhnya semangat kebersamaan dalam memakmurkan masjid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan program kerja yang kami laksanakan, berikut beberapa program kerja yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masjid:

A. Kelas Seru Bahasa Arab

Kelas Seru Bahasa Arab merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang disusun sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan pengembangan keagamaan. Program ini ditujukan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar yang tinggal di sekitar masjid. Program ini dilaksanakan secara rutin 2 kali sepekan selama masa KKN, atau mencapai 90% dari jadwal yang ditetapkan dan dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu pukul 16.00 hingga 17.00 WIB. Pembelajaran dirancang menggunakan metode interaktif-komunikatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui permainan dan lagu berbahasa Arab (Dian Rahmawati., 2020). Untuk menanamkan pemahaman agama yang kuat melalui penguasaan bahasa Arab (Rosyidi, A.W dan Mamlu'atul, N., 2011). Materi dalam kelas bahasa Arab kali ini meliputi anggota tubuh, anggota keluarga, isim dhomir, dan warna-warna dalam bahasa Arab. Secara kuantitatif, dari target awal 10 anak, rata-rata kehadiran adalah 2-3 anak per sesi. Meskipun secara jumlah peserta tidak memenuhi target, akan tetapi tingkat konsistensi kehadiran mencapai 75% selama pelaksanaan. Angka ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang baik mampu menarik minat dan menjaga konsistensi kehadiran anak meskipun bersinggungan dengan waktu bermain mereka.

Keberhasilan program dapat diukur melalui konsistensi kehadiran (tolak ukur 75% partisipasi tercapai) dan peningkatan pemahaman lisan peserta. Dalam jangka pendek, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata dasar berbahasa Arab, terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan saat evaluasi lisan serta keberanian mereka terlihat dalam aktivitas kelas. Indikator keberhasilan lain adalah meningkatnya kedekatan anak-anak dengan kegiatan masjid, yang merupakan salah satu upaya optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan non-formal. Dukungan dari pengurus masjid, baik dalam penyediaan ruang maupun pendampingan selama pembelajaran, juga menjadi tolak ukur penting bahwa program ini diterima dan dianggap bermanfaat oleh masyarakat. Program ini memiliki keunggulan utama karena dilaksanakan di lingkungan masjid yang mudah dijangkau dan memberikan suasana religius yang mendukung kegiatan. Materi pembelajaran yang dikemas secara menarik membuat anak-anak lebih mudah mengikuti kegiatan meskipun durasinya singkat. Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa, masyarakat, dan pengurus masjid pun menjadi nilai tambah tersendiri.

Namun, pelaksanaan program tidak lepas dari kelemahan, seperti waktu kegiatan yang terbatas sehingga materi belum dapat dikembangkan secara lebih mendalam. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong sedang, terutama terletak pada upaya menarik minat peserta. Tantangan terbesar adalah rendahnya minat sebagian anak terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama karena kegiatan ini bersinggungan dengan waktu bermain mereka. Namun demikian, program ini masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Kegiatan dapat ditransformasikan menjadi kelas rutin yang dikelola takmir masjid, diperluas dengan pendekatan pembelajaran berbasis permainan, atau didukung dengan modul sederhana yang dapat digunakan secara mandiri.



Gambar 1. Kegiatan Kelas Seru Bahasa Arab

B. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang dilaksanakan pada 11–12 Oktober 2025 di Masjid Desa Demakan, merupakan salah satu program unggulan mahasiswa KKN dalam bidang pembinaan keagamaan masyarakat. Tujuan utamanya ialah memperkuat keimanan, menumbuhkan ketakwaan, dan membentuk karakter generasi muda agar memiliki moralitas Islami yang kokoh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan konsep bermalam di masjid yang difokuskan pada santri TPQ Desa Demakan. Sebagaimana ditegaskan Abuddin Nata, bahwa pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk moral dan perilaku sosial yang berlandaskan nilai ketuhanan (Nata., 2016). Rangkaian acara meliputi salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kelas bahasa Arab oleh mahasiswa, muhasabah malam, serta tausiah penutup setelah Subuh (Tim KKN XI., 2025) didesain untuk menciptakan pengalaman spiritual. Selain itu, MABIT mempererat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan solidaritas sosial antar peserta. Rahman menekankan bahwa kegiatan keagamaan kolektif seperti MABIT mampu menumbuhkan empati dan semangat kerja sama dalam komunitas (M. Rahman., 2019).

Secara kuantitatif, program MABIT berhasil menarik 63 peserta (santri TPQ Demakan) dan melampaui target awal yang ditetapkan yaitu 40 peserta. Tingkat partisipasi yang tinggi ini membuktikan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas dengan relevan dan menarik dapat menarik santri untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan di masjid. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan tolak ukur kuantitatif (realisasi partisipasi melebihi 158%).



Gambar 2. Kegiatan MABIT

Indikator tercapainya tujuan terlihat dari antusiasme peserta yang tinggi, yang menunjukkan peningkatan semangat beribadah, kedisiplinan, serta kesadaran menjaga kebersihan hati dan rasa syukur, sebagaimana ditegaskan oleh hasil observasi. Orang tua dan tokoh masyarakat memberikan apresiasi positif, bahkan mengusulkan agar kegiatan ini dijadikan program rutin desa. Kegiatan MABIT berdampak pada tiga aspek utama: Spiritual (meningkatkan kesadaran ibadah dan pemahaman nilai religius), Sosial (menumbuhkan empati dan solidaritas), dan Edukasi (membentuk karakter religius dan disiplin hidup). program MABIT ini memiliki keunggulan utama karena menjadi intervensi langsung yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi santri TPQ dalam kegiatan masjid. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong sedang, terutama terletak pada koordinasi logistik untuk bermalam (kebutuhan konsumsi dan keamanan 63 orang peserta). Kelemahan utama program ini adalah durasi yang terbatas, sehingga dampak spiritual dan moral yang dicapai belum dapat menjamin keberlanjutan dalam jangka panjang. Solusi berkelanjutan pasca-KKN adalah mendorong takmir masjid untuk menjadikan program MABIT sebagai program rutin tahunan, yang didukung oleh masyarakat dan orang tua yang telah memberikan apresiasi positif atas kegiatan yang telah terlaksana.

C. Donor Darah

Program donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada Jumat, 10 Oktober 2025. Kegiatan ini merupakan wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran dan solidaritas sosial di tengah masyarakat.

Pelaksanaan program ini dilakukan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sukoharjo, serta melibatkan mahasiswa, masyarakat desa, dan pihak-pihak sekitar lokasi KKN.

Secara kuantitatif, kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang peserta dan berhasil mengumpulkan 35 kantong pasokan darah. Angka ini menunjukkan tingkat keberhasilan donasi sebesar 87,5%, di mana terdapat orang (12,5%) yang terpaksa ditolak karena tidak memenuhi persyaratan kesehatan PMI. Keunggulan utama dalam program ini adalah bertujuan membantu memenuhi kebutuhan stok darah di PMI, kegiatan donor darah ini juga berperan sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan berbagi kehidupan pada dampak sosial dan kesehatan yang tinggi, menciptakan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial, serta membuktikan afektivitas kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan PMI.



Gambar 3. Kegiatan donor darah

Tingkat kesulitan dalam program ini tergolong sedang, dengan kelemahan program yang bersifat satu kali (*one-shot event*), sehingga dampak edukatifnya temporal. Selain itu, tantangan terbesar terletak pada proses *screening* kesehatan yang ketat dari PMI, meskipun dihadiri 40 orang, 12,5% peserta gagal mendonor. Hal ini menyoroti perlunya sosialisasi kesehatan yang lebih intensif sebelum kegiatan. Kesulitan mobilisasi dan logistik dapat diatasi melalui sosialisasi yang masif dan persiapan logistik yang matang, menjamin kelancaran pelaksanaan di lokasi.

D. Berbagi Sayur Gratis

Program Berbagi Sayur merupakan salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan memberikan asupan bergizi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilandasi oleh nilai kepedulian sosial, gotong royong, dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dalam meningkatkan kualitas hidup. Menurut WHO, konsumsi sayuran secara rutin dapat membantu menjaga kesehatan dan meningkatkan ketahanan terhadap berbagai penyakit, sehingga program ini relevan dalam mendorong masyarakat untuk mengonsumsi makanan bergizi (Oyebode, O dkk. 2014). Kegiatan ini dilaksanakan pada Ahad, 19 Oktober 2025, dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Secara kuantitatif, program ini berhasil menggalang 100% dukungan logistik (Sayur-mayur) dari petani dan donator eksternal. Total *output* yang berhasil disalurkan adalah 150 paket sayur segar yang didistribusikan secara langsung di lingkungan masyarakat sekitar Masjid Mulyo Winarso. Melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat tersebut, mahasiswa berupaya menciptakan suasana kebersamaan dan partisipatif.

Tolak ukur keberhasilan program ini adalah 100% penyaluran sayur-mayur yang terkumpul, yang mengindikasikan efisiensi manajemen logistik mahasiswa KKN dan tingginya kepercayaan donatur. Keunggulan utama program ini terletak pada dampak kesejahteraan dan gizi yang tinggi. Program ini memberikan bantuan langsung berupa sayuran segar, yang secara nyata bermanfaat untuk meningkatkan asupan gizi keluarga penerima dalam satu kali pelaksanaan. Selain dampak gizi, program ini juga berhasil meningkatkan hubungan sosial dan citra positif mahasiswa. Pendistribusian yang dilakukan di lingkungan masjid ini memastikan bantuan disalurkan kepada jamaah yang aktif, sekaligus menjadi sarana efektif untuk menjalin dan mempererat tali silaturahmi dengan warga desa.



Gambar 4. Kegiatan berbagi sayur gratis

Meskipun sukses dalam penyaluran dan mendapatkan manfaat langsung, program ini memiliki kelemahan utama terkait aspek pendanaan dan keberlanjutan. Program ini bersifat tidak berkelanjutan (*Non-sustainable*) karena merupakan bantuan sekali jalan (*one-off program*) yang sangat bergantung pada donasi KKN, dan tidak meninggalkan dampak jangka panjang. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong sedang, terutama terletak pada manajemen anggaran dan pengadaan logistik 150 paket sayuran yang harus dijamin kesegaran dan kualitasnya. Tetapi kesulitan ini dapat dikelola melalui koordinasi internal dan eksternal yang solid.

E. Kajian Remaja

Kajian Remaja dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025 pukul 19.30 hingga 21.00 WIB dengan melibatkan para pemuda dari tingkat SMP, SMA, hingga mahasiswa perguruan tinggi, dirancang sebagai wadah pembinaan spiritual, intelektual, dan moral bagi generasi muda. Program ini didasari oleh kesadaran pentingnya menumbuhkan literasi keislaman dan memperkuat nilai-nilai moral remaja (Wijaya, R. B dan Subakti, A., 2023). Pelaksanaan kajian ini dilakukan secara interaktif dengan tema yang relevan, yaitu "*Back To Masjid: Mencari Tenang di Kala Riu*", untuk memberikan ruang refleksi dan menjawab kebutuhan remaja terhadap ketenangan spiritual (Suryani A. dan Widiandri F., 2022). Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat belajar (Ermayani, T., 2015). Secara kuantitatif, target awal 100 orang peserta, program Kajian Remaja ini berhasil menarik 70 orang peserta, dengan realisasi partisipasi mencapai 70%. Meskipun secara kuantitas tidak memenuhi target, realisasi 70% ini tetap signifikan mengingat tantangan terbesar di awal KKN adalah mengajak para remaja yang jadwalnya sangat padat untuk dapat mengikuti kegiatan di masjid.



Gambar 5. (a) Kegiatan kajian remaja (b) Foto bersama pemateri dan peserta kajian

Keberhasilan program ini diukur berdasarkan tolak ukur kualitatif yaitu antusiasme dan keterlibatan aktif yang menunjukkan adanya ketertarikan remaja terhadap materi kajian. Indikator tercapainya tujuan terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab serta respon positif dari tokoh masyarakat, hal ini membuktikan bahwa program ini memberikan dampak edukatif dan spiritual yang dibutuhkan (Rizal, S., 2023). Keunggulan utama program ini adalah kemampuannya menjadi ruang aman bagi remaja untuk menyampaikan gagasan dan keresahan, serta meminimalisir jarak dengan lingkungan keagamaan. Program ini juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat keagamaan yang lebih hidup (Sriyanti, L dan Ramadhani, L. R., 2021).

Terdapat beberapa kelemahan yang menyebabkan realisasi program ini tidak mencapai target, yaitu minat remaja yang beragam dan keterbatasan waktu KKN. Khususnya, waktu KKN yang singkat membuat program pembinaan tidak bisa dilanjutkan secara berkala. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong tinggi, terutama terletak pada tantangan untuk menghimpun peserta dan pengemasan materi keagamaan yang harus tetap relevan dengan perkembangan psikologis remaja. Solusi yang dapat diajukan adalah dengan mendorong takmir masjid untuk menjadikan kajian ini rutin dilaksanakan agar mampu membangun kedekatan emosional yang kuat dengan kelompok remaja.

F. Pengadaan *Doorprize* dan Lomba Ketangkasan *Outbond* TPQ se-Demakan

Program ini dilaksanakan pada 5 Oktober 2025 sebagai inovasi mahasiswa KKN dalam pendidikan nonformal dan rekreasi edukatif. Tujuannya adalah mempererat silaturahmi antar TPQ, menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an, serta membentuk karakter santri melalui kegiatan yang menyenangkan (Tim KKN XI., 2025). Secara kuantitatif, kegiatan ini diikuti oleh 205 santri, melampaui target awal 200 peserta, sehingga mencapai realisasi 102,5%. Beragam lomba seperti estafet air, tebak ayat, dan *puzzle* huruf Hijaiyah, yang diikuti oleh tim lintas TPQ untuk menumbuhkan kerja sama dan sportivitas. Mahasiswa KKN menyediakan 30 *doorprize* untuk membantu meningkatkan semangat santri.

Konsep kegiatan ini berdasarkan teori *Experiential Learning* dari David A. Kolb, bahwa pembelajaran efektif berawal dari pengalaman langsung (A. Kolb., 1984). Melalui aktivitas *outbond*, santri belajar kolaborasi, tanggung jawab, serta nilai kejujuran dan sportivitas. Pemberian *doorprize* berfungsi sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan untuk memperkuat perilaku positif serta mendorong partisipasi aktif (B. Hamzah dan Yuliani., 2020). Keunggulan utama dalam program ini adalah keberhasilan menarik partisipasi melebihi target peserta dan kemampuan konsepnya yang variatif dalam menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Indikator keberhasilan utama lainnya adalah tingginya antusiasme peserta dan keberhasilan kegiatan dalam mempererat hubungan antar TPQ.



Gambar 6. (a) Mahasiswa KKN menjelaskan teknis lomba. (b) Kegiatan pembagian *doorprize*

Namun demikian, terdapat pula beberapa kelemahan dan tantangan operasional. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong tinggi, terutama karena harus mengelola teknis lomba yang melibatkan ratusan peserta. Kelemahan yang muncul adalah durasi kegiatan-kegiatan yang relatif singkat serta keterbatasan jumlah instruktur yang menyebabkan antrean di beberapa pos lomba. Meski menghadapi berbagai tantangan, kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam membantu pembentukan karakter bangsa (Tilaar., 2002). Maka, kegiatan ini membuktikan kolaborasi antara mahasiswa, lembaga TPQ, dan masyarakat mampu menumbuhkan generasi Qurani yang berkarakter kuat dan berjiwa sosial.

G. Jumat Berkah

Program Jum'at Berkah merupakan salah satu kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok XI STIM Surakarta sebagai wujud kepedulian terhadap sesama dan upaya

menumbuhkan semangat berbagi di masyarakat (Adilya Rahmadhani., 2024). Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at selama masa KKN berlangsung, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kedermawanan, serta menjadi motivasi pendorong bagi jamaah agar lebih giat melaksanakan salat Jum'at di masjid. Pelaksanaan program ini juga didasari pada keyakinan Secara kuantitatif, program ini berhasil terlaksana 3 kali selama masa KKN dengan presentase 100% realisasi jadwal yang direncanakan. Total porsi yang dapat kita salurkan adalah 200 porsi es teh dan 100 porsi jajanan pasar kepada para jamaah. Mahasiswa KKN berperan menjadi penghubung antara donatur dengan jamaah salat Jumat. Keberhasilan 100% realisasi jadwal dan penyaluran ini menjadi tolak ukur efisiensi manajemen logistik mahasiswa KKN.

Keunggulan utama dalam program ini adalah kemampuannya memberikan dampak spiritual dan sosial yang tinggi. Selain sebagai bentuk ibadah, program Jumat Berkah juga berfungsi sebagai sarana mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan manajerial, dan langkah sederhana yang mempunyai dampak besar dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Program ini membuktikan bahwa kegiatan sosial berbasis masjid efektif dalam menumbuhkan budaya tolong menolong di lingkungan sekitar (Miranda M. Lanongko., 2024).

Program Jumat Berkah ini memiliki tingkat kesulitan yang tergolong sedang, terutama terletak pada tantangan manajemen donasi mingguan yang harus dilakukan secara cepat dan akurat. Kesulitan tersebut dapat diatasi melalui sistem pencatatan donatur yang solid dan manajemen distribusi yang efisien, memastikan semua donasi tersalurkan tepat sasaran. Kelemahan program ini terletak pada sifatnya yang hanya berjangka 3 pekan, yang menuntut adaptasi menu kembali ke standar rutin masjid setelah KKN berakhir. Namun, peluang keberlanjutan program ini akan tetap terjaga karena sistem Jumat Berkah sudah dikelola rutin oleh takmir Masjid Mulyo Winarso.



Gambar 6. (a) (b) Mahasiswa KKN menyiapkan jumat berkah

H. Bersih-Bersih Masjid Keliling

Kegiatan Bersih-Bersih Masjid Keliling diinisiasi berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat beberapa masjid di wilayah Desa Demakan yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan, khususnya pada area kamar mandi, WC, dan tempat wudu. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi jamaah serta mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan ibadah serta upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan rumah Allah. Kegiatan ini terlaksana secara rutin dan berhasil menjangkau lima masjid sasaran yaitu Masjid Mulyo Winarso, Masjid Alfiyah, Masjid Nurul Hidayah, Masjid Al-Munawwaroh, dan Masjid Islamic Center dalam periode 30 September hingga 16 Oktober 2025 dengan waktu kegiatan antara pukul 08.00 hingga 11.30 WIB. Pencapaian ini dihitung sebagai 100% realisasi target lokasi yang direncanakan, setelah diawali dengan koordinasi intensif dengan Ketua Takmir Masjid Mulyo Winarso. Fokus kegiatan meliputi pembersihan kamar mandi, WC, karpet, lantai, kaca jendela, halaman, serta pemotongan rumput sekitar masjid.

Keberhasilan program ini diukur melalui tolak ukur kinerja dengan tercapainya 100% realisasi di masjid dan indikator dampak kualitatif. Secara jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan kualitas kebersihan pada lima masjid sasaran, khususnya area yang sebelumnya kurang terawat.

Perubahan tersebut langsung berdampak pada meningkatnya kenyamanan dan kekhusyukan jamaah. Program ini memiliki keunggulan utama karena sifatnya sederhana, relevan dengan kebutuhan dasar masyarakat, dan hasilnya dapat terlihat serta dirasakan langsung.

Meski memberikan manfaat yang signifikan, program ini juga menghadapi beberapa kesulitan dan kelemahan dengan tingkat pelaksanaan yang tergolong sedang hingga tinggi, terutama terletak pada tantangan manajerial dalam mengkoordinasikan jadwal pembersihan di lima lokasi berbeda dan tantangan di teknis lapangan. Kelemahan utama program ini adalah keterbatasan alat kebersihan milik mahasiswa KKN dan kondisi fasilitas beberapa masjid yang kurang mendukung. Adapun dampak jangka panjangnya, terlihat pada tumbuhnya kesadaran kolektif dan peluang keberlanjutan program melalui pembentukan kegiatan kebersihan mandiri berbasis remaja masjid atau karang taruna, yang perlu didorong oleh takmir masjid.



Gambar 8. Kegiatan bersih-bersih masjid keliling

I. Kelas Bimbel

Program Bimbingan Belajar (Bimbel) merupakan kontribusi mahasiswa KKN dalam bidang pendidikan yang berfokus pada pemberian pendampingan belajar bagi anak-anak jenjang Sekolah Dasar (SD) di lingkungan Masjid Mulyo Winarso. Kegiatan Bimbel dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu pukul 18.00 sampai 20.00 WIB. Materi yang diajarkan meliputi berbagai mata pelajaran sekolah. Kegiatan Bimbel ini diawali dengan pelaksanaan salat Magrib berjamaah di masjid, kemudian dilanjutkan dengan sesi pendampingan belajar. Pelaksanaan program ini didukung oleh pengajar TPQ dan ketua takmir Masjid Mulyo Winarso dengan membantu menyampaikan informasi kepada anak-anak setelah kegiatan TPQ. Metode yang digunakan bersifat fleksibel dan interaktif, mengombinasikan penjelasan lisan, latihan soal, serta tanya jawab agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Tilaar., 2002)

Indikator tercapainya tujuan kegiatan Bimbel ditunjukkan melalui tolak ukur deskriptif-kuantitatif sederhana (Suryani A. dan Widiadri F., 2022), yaitu dengan realisasi kehadiran peserta relatif stabil, berkisar antara 5 hingga 8 anak di setiap pertemuan. Indikator kualitatif lainnya adalah meningkatnya partisipasi aktif yang ditunjukkan dengan keberanian anak bertanya, serta meningkatnya motivasi belajar anak. Kelebihan utama dari program Bimbel ini adalah akses yang mudah karena dilaksanakan di lingkungan masjid yang dekat dengan rumah peserta dan gratis, pendampingan personal yang memungkinkan anak-anak memperoleh perhatian lebih intensif selama proses belajar, dan integrasi nilai religius karena kegiatan diawali dengan salat berjamaah dan dilaksanakan dalam lingkungan masjid.

Meskipun program sejalan dengan kebutuhan masyarakat, program ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti jumlah peserta yang masih terbatas (5–8 anak) jika dibandingkan dengan populasi anak usia sekolah di lingkungan sekitar (Ermayani T., 2015). Kelemahan lain adalah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN dan minimnya sarana belajar seperti modul atau buku latihan. Tingkat kesulitan pelaksanaan program ini tergolong sedang, karena membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan kemampuan pendekatan interpersonal terhadap anak-anak dengan karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi kehadiran

peserta dan menyesuaikan metode belajar agar tetap menarik bagi anak-anak setelah mereka menjalani aktivitas sehari-hari. Peluang pengembangan program Bimbel yang cukup besar dan berdampak pada peningkatan kemampuan akademik anak-anak, juga berpotensi menjadi model kegiatan edukatif berkelanjutan yang berbasis masjid dan masyarakat.



Gambar 9. Kegiatan kelas bimbel

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan KKN XI STIM Surakarta di Desa Demakan, Mojolaban, Sukoharjo berhasil mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pembina umat dalam tiga bidang utama, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan melalui program berbasis masjid (Kelas Seru Bahasa Arab, Kajian Remaja, MABIT, Donor Darah, dan Jum'at Berkah).
- b. Program KKN menunjukkan kolaborasi yang efektif antara mahasiswa, takmir masjid, dan masyarakat dalam merencanakan serta melaksanakan program pengabdian.
- c. Peningkatan partisipasi melebihi target (Kuantitatif):
 - 1) Partisipasi tertinggi: Program MABIT menapai 158% realisasi 63 peserta), dan *Outbond* TPQ mencapai 102,5% realisasi (205 peserta). Angka ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang dikemas secara kreatif.
 - 2) Efisiensi Sosial: Program Donor Darah mencapai tingkat keberhasilan donasi 87,5% (35 kantong), menunjukkan manajemen dan *screening* yang efektif.
- d. Dampak kualitatif yang nyata: Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dan integritas nilai-nilai keislaman yang memberikan dampak spiritual dan sosial yang nyata, termasuk tumbuhnya kepedulian sosial dan penguatan nilai religius.
- e. Keterbatasan Pelaksanaan: Kekurangannya ialah keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang singkat, sehingga konsistensi dan pengembangan maksimal beberapa program dalam jangka panjang belum optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin (STIM) Surakarta yang telah memberikan dukungan serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ustadz Joko Ariyanto M.Pd, selaku dosen pembimbing lapangan atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan dari awal hingga akhir kegiatan kami. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Takmir Masjid Mulyo Winarso yang telah memberikan izin, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung, serta kepada masyarakat dan jamaah masjid Mulyo Winarso atas partisipasi dan kerja sama yang baik dalam setiap kegiatan kami. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIM Surakarta yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan kebersamaannya. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak dapat balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qolb, David. 1984. "Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development." *New Jersey: Prentice Hall*.
- Adilya Rahmadhani, Chabib Musthofa. 2024. "Pengaruh Jumat Berkah Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial dan Keagamaan Pada Masyarakat Sekitar Yayasan Al-Ikhlas Sidoarjo." *Jurnal Progresif*, Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya.
- B. Hamzah, dan Yuliani. 2020. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dian Rahmawati, Rina. 2020. "Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris." *Jurnal Education and Development* 8 (3).
- Ermayani, T. 2015. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6 (2): 123–33.
- Fauzan A. 2020. "Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Umat di Era Modern." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 12 (2): 145–56.
- H.A.R Tilaar. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- M. Rahman. 2019. *Ukhuwah Islamiyah dalam Pembinaan Generasi Muda*. Deepublish.
- Merdikanto T., dan Soebiato P. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik." *Alfabeta*.
- Miranda M. Lanongko, HAbiba. 2024. *DAMPAK GERAKAN JUMAT BERKAH TERHADAP KESADARAN BERINFAQ DI KALANGAN MASYARAKAT SEKITAR MASJID AL-GHAZALI KOTA GORONTALO*. 1.
- Misidawati, Dwi Novaria, Aulia Unnaufal, Syahrul Arifin, dkk. 2024. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo Kabupaten Pemalang." *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 4 (2): 41–48.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. UIN Press.
- Nopiani, Riska, Dela Athalla, Meisa Monika, dkk. 2024b. "Optimalisasi Mahasiswa KKN Berbasis Masjid Di Desa Lubuk Gilang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma." *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (4): 454–59. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.450>.
- Oyebode, O, Gordon-Dseagu, V. Walker, A., dan Mindell, J.S. 2014. "Fruit And Vegetable Consumption And All-Cause, Cancer And CVD Mortality: Analysis of Health Survey For England Data." *Journal of Epidemiology & Community Health* 68 (9): 856–62.
- Rahmawati N., dan Sulaiman R. 2021. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Masyarakat." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (1): 33–42.
- Rizal, S. 2023. "Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan." *Dakwatul Islam* 6 (2): 45–56.
- Rosyidi, A.W, dan Mamlu'atul, N. 2011. "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." *UIN-Maliki Press*.
- Siti Rahmawati, Devi. 2013. "Pengaruh Model Kooperatif Pembelajaran Senam Terhadap Kepedulian Sosial." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sriyanti, L, dan Ramadhani, L. R. 2021. "Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja." *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 3 (1): 67–78.
- Sugiono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryani A., dan Widiandri F. 2022. "Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja Perspektif Psikologi Agama." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 12–21.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pegatar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Gramedia Widiasarana.
- Tim KKN XI. 2025. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2025 "Optimalisasi Ilmu Dan Adab Untuk Membentuk Karakter Yang Kuat Di Masyarakat"*. Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta.
- Wijaya, R. B, dan Subakti, A. 2023. "Literasi Digital Islami: Upaya Preventif Membentuk Identitas Remaja Muslim di Era Media Sosial." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTekpend)* 5 (2): 155–68.